	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN
PENYAKIT HIV/AIDS DI PRINGSEWU BARAT TAHUN 2024**




Disusun Oleh :

Ketua : Ns. Apri Budianto, M.Kep (0214048201)

Anggota : Ns Marlinda, M.Kep, Sp.Mat (0214048209)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN 2024**

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

1. Identitas Penelitian

A. Judul penelitian

HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENYAKIT HIV/AIDS DI PRINGSEWU BARAT TAHUN 2024

B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semeslater	Lama Penelitian
2023	2024	Genap	1 Tahun

C. Mata Kuliah


Kode MK	Mata Kuliah
2035251	Keperawatan Medikal Bedah

D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	al-Mu'min /40: 67
Ayat alquran	<p>وَأَعْمَلْتُمْ بِلِّبَالٍ لَا تَجْرُحُ كَمَا طَفَّ مِثْقَلُ ذَرَّةٍ مِنْكُمْ عَلَى مُنْجَنٍ مِنْ رَأْسِ كُمْ مِنْ ثِقَلٍ ذِي خَلَاةٍ وَآلِهَكُمْ لِي وَلَعَلَّكُمْ سَمَجِلَاءُ أَوَّاعٌ وَلْتَبْلَى مِنْ قَبْلِ أَوْفٍ وَمِنْ كُمْ مَنْ يَتَأَسَّيُو أَخْمَلْتُمْ كُتُوبًا شَدِيدَةً ثَأْوَنَ (٦٧) ت</p>
Artinya	<p>Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)</p>
Hadis	

2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Apri Budianto	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Marlinda	Anggota 1	Mengkoding dan mengolah data
		Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data
Risma Silvia	Anggota 2	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data

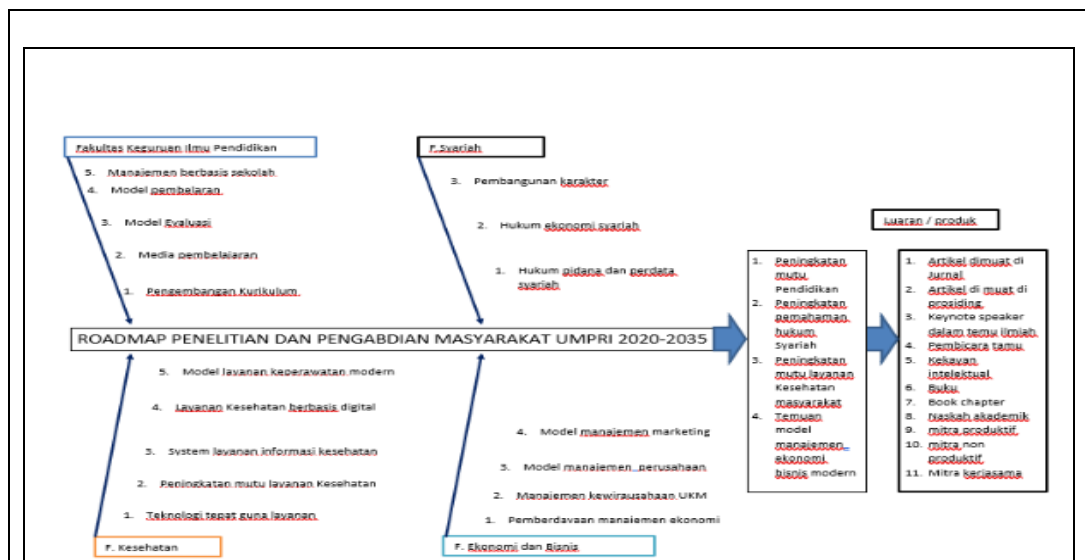
3. Mitra Penelitian

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

4. Luaran dan Target capaian

Tahun	Jenis Luaran
1	Prosiding internasional/ jurnal scopus
1	Jurnal nasional (sinta 1-4)
1	HKI

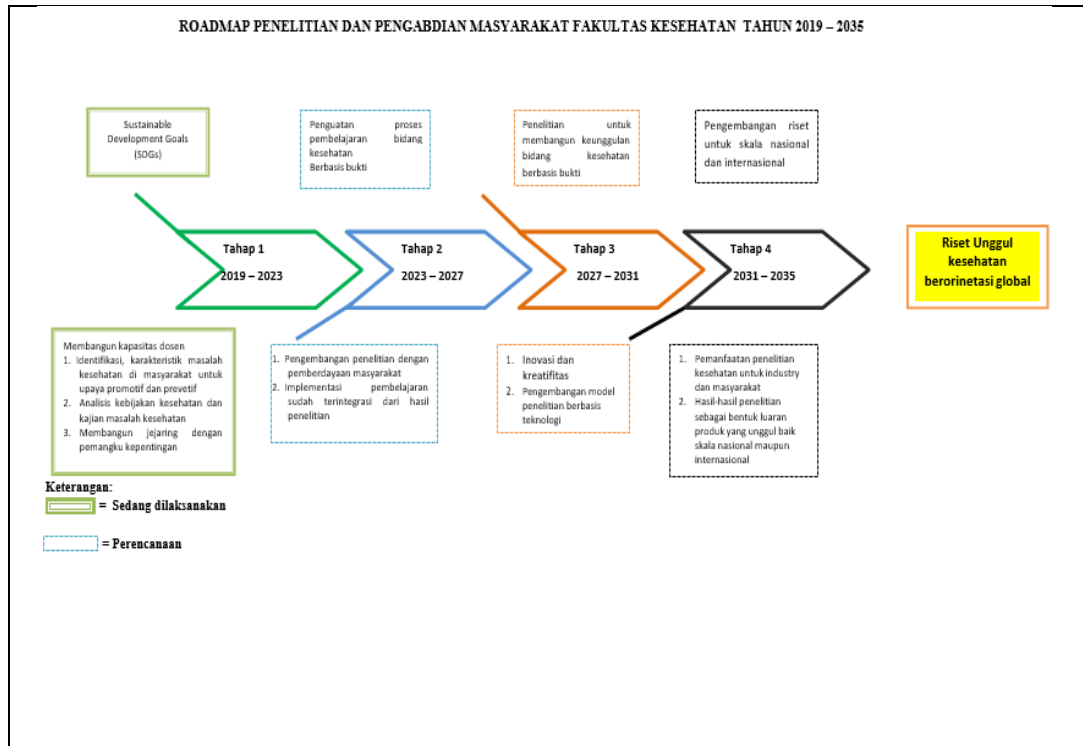
5. Roadmap Universitas



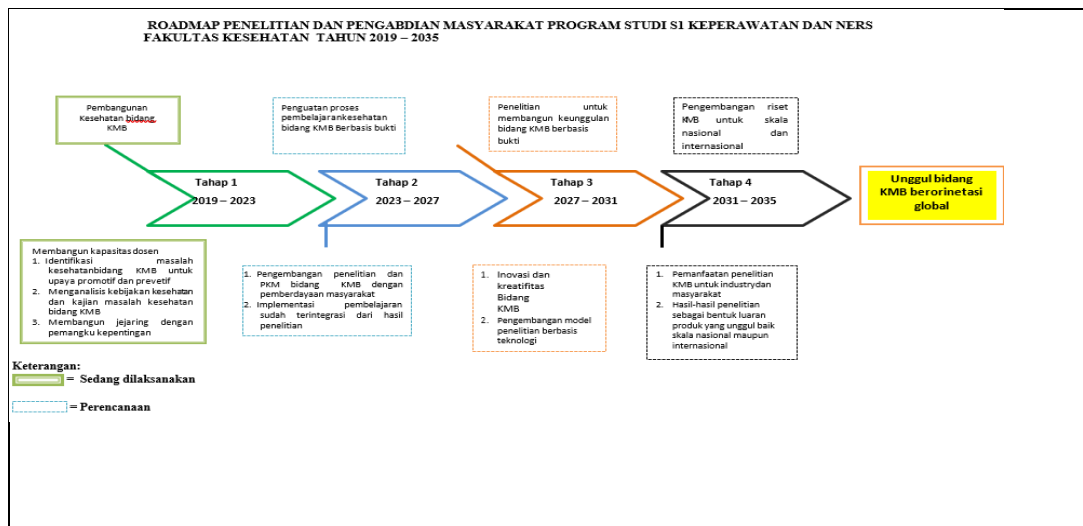
6. Roadmap Fakultas

--

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

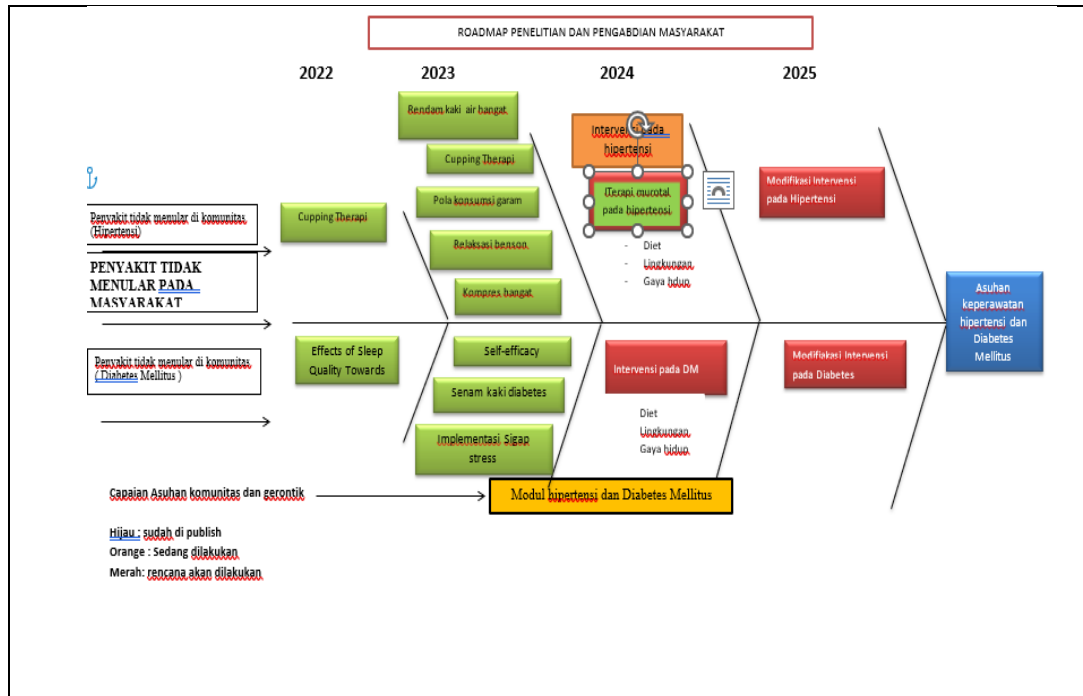


7. Roadmap Prodi



8. Roadmap dosen

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1




9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan (survey, ambil data, transpot)	10	RP 300.000,00	Rp 3,000,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000,000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

10. Halaman pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN	
<p>1. Judul: HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENYAKIT HIV/AIDS DI PRINGSEWU BARAT TAHUN 2024</p> <p>1. Bidang Penelitian : Kesehatan/Keperawatan</p> <p>2. Ketua Peneliti</p> <p>a. Nama lengkap : Ns Apri Budianto,M.Kep.</p> <p>b. NIDN : 0214048201</p> <p>c. Jabatan /golongan : Asisten Ahli/ III c</p> <p>d. Program Studi : S1 Keperawatan</p> <p>e. No Hp : 085216425592</p> <p>3. Anggota Peneliti 1</p> <p>a. Nama lengkap : Ns. Marlinda, M.Kep, Sp.Mat</p> <p>b. NIDN : 0214048209</p> <p>5. Lokasi Peneliti : Puskesmas Pringsewu</p> <p>6. Jumlah biaya yang diusulkan : Rp.10.000.000</p>	
Pringsewu, September 2024 Mengetahui	
Dekan FKes,  Elmi Nuryati, M.Epid,Ph.D NIDN. 0215117601	Kepala LPPM UMPRI  Sofwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN 0213108601

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

4. Isi Penelitian

a. Abstrak


Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh pada manusia. Setelah manusia terinfeksi virus HIV akan timbul gejala-gejala atau penyakit penyerta akibat kerusakan sistem kekebalan tubuh yang biasa disebut Acquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS). Kasusnya dari tahun 2005 sampai dengan Maret 2021 kasus HIV cenderung meningkat setiap tahun. Berbagai faktor individu dikaitkan dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS seperti jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan, dan pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan Tingkat pengetahuan penyakit HIV/AIDS di Pringsewu Barat tahun 2024. Desain penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini masyarakat yang berada di RW 006 Kelurahan Pringsewu Barat dengan jumlah responden 96. Analisa data menggunakan Chi-Square dan Regresi Logistik. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Cluster Sampling. Hasil penelitian menggunakan uji chi-square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan penyakit HIV/AIDS dengan hasil p-value 0,199. Sedangkan, pada variabel umur, Pendidikan, status pernikahan, status pekerjaan, dan status ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan dengan hasil p-value < 0,05. Pada uji regresi logistic didapatkan hasil bahwa Pendidikan dan status pekerjaan memiliki hubungan yang sangat signifikan dibandingkan dengan variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan yang didukung oleh status pekerjaan guna memperoleh pendidikan sehingga dapat berdampak pada perilaku yang sehat.

b. Key word

Karakteristik individu, Tingkat pengetahuan HIV/AIDS

c. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh pada manusia. Setelah manusia terinfeksi virus HIV akan timbul gejala-gejala atau penyakit penyerta akibat kerusakan sistem kekebalan tubuh yang biasa disebut Acquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS). Epidemi HIV/AIDS semakin berkembang cepat dan menjadi salah satu tantangan terbesar dimasa kini. Awal ditemukannya virus HIV ini terdeteksi dari sampel darah yang diambil dari seorang pria yang tinggal di Kinshasa, yang sekarang berada di Republik Demokratik Kongo pada tahun 1959 (Rizal, 2022). Kasusnya terus meningkat hingga saat ini. Menurut World Health Organization (WHO) kasus HIV diseluruh dunia mencapai 39 juta dan di Asia diperkirakan mencapai 3,9 juta pada akhir tahun 2022. Kementerian Kesehatan (2021), melaporkan dari tahun 2005 sampai dengan maret 2021 kasus HIV cenderung meningkat setiap tahun sebanyak 427.201 dan kasus AIDS dari


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

tahun 1987 sampai dengan maret 2021 sebanyak 131.147 orang yang tersebar diseluruh Provinsi di Indonesia termasuk di Provinsi Lampung (WHO), (2023). Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2023), mengatakan jumlah pengidap kasus HIV/AIDS di

Lampung pada juli 2023 dengan jumlah penderita mencapai 5643 orang dan di Kabupaten Pringsewu dari 2018-2022 penderita HIV/AIDS mencapai 201 pasien yang telah ditangani. 124 pasien berdomisili di Pringsewu, 77 dari Kabupaten Tanggamus, Lampung Tengah, Pesawaran dan Lampung Selatan. Bahkan sudah 10 pasien meninggal ditahun 2021 dan 2022 (Haryono, 2022). Penyakit HIV/AIDS ini merupakan penyakit yang sangat fatal dimasyarakat, dimana setiap penderitanya berujung dengan kematian. Virus ini merusak sistem kekebalan tubuh dengan menginfeksi serta menghancurkan sel CD4 sehingga daya tahan tubuh penderitanya semakin melemah sehingga rentan terserang penyakit (Dept HSE Indo Medika International, 2022). Beberapa penyakit fisik pun muncul akibat penyakit HIV/AIDS seperti Pneumocystis pneumoni (PCP), kandidias, tuberculosis (TB), virus herpes, meningitis kriptokokus (Rizal, 2020). Tidak hanya itu diare, dermatitis seboroik, stomatitis, infeksi jamur di kerongkongan hingga penurunan kesadaran juga termasuk akibat dari penyakit HIV/AIDS (Puspita, 2021). Namun pada hasil penelitian Sianturi & Aprianingsih (2021), didapatkan data usia dengan tingkat pengetahuan dengan nilai p-value sebesar 0.130 dengan $\alpha=0.05$. Ditinjau dari jenis kelamin, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan hasil p-value 0.127 ($p>0.05$). Kemudian pada karakteristik pendidikan dengan tingkat pengetahuan didapatkan hasil p-value 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin dan pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan seseorang tentang HIV/AIDS, tetapi pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan Pada hasil penelitian yang artinya ada hubungan yang bermakna antara status perkawinan dengan tingkat pengetahuan. Hasil penelitian Berek et al., (2019) menjelaskan sebanyak 46,6% responden perempuan memiliki pengetahuan yang baik dibanding laki-laki hanya sebanyak 23,7% yang dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa karakteristik individu sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan Penyakit HIV/AIDS dan sejalan dengan hasil data prasurvey yang dilakukan di Dinas Kesehatan Pringsewu. Ditemukan 7785 orang dengan risiko terinfeksi dengan 102.8 orang yang sudah mendapatkan pelayanan pemeriksaan deteksi dini. Berdasarkan kelompok usia kasus HIV banyak terjadi pada rentang usia 20-49 tahun sebanyak 65,7% dengan jenis kelamin laki-laki 17 orang, perempuan 6 orang, dan biseksual 23 orang.

d. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Analitik Komparatif dengan menggunakan desain potong lintang atau cross sectional. Teknik sampling yang

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

digunakan pada penelitian ini adalah Cluster Sampling. Cluster Sampling adalah metode yang digunakan untuk mempelajari populasi besar, khususnya populasi yang tersebar secara geografis untuk membentuk kelompok yang lebih kecil. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Lokasi penelitian ini dilakukan di RW 006, Kelurahan Pringsewu Barat pada bulan Juni 2024. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Pringsewu Barat dengan populasi yang tercatat adalah 2475 KK, dengan jumlah sampel sebanyak 96 KK

e. Hasil


Analisa Univariat a. Distribusi Variabel Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pernikahan, pekerjaan, dan pendapatan

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pernikahan, pekerjaan, dan pendapatan

Jenis Kelamin		
Laki-laki	43	44.8%
Perempuan	53	55.2%
Total	96	100%
Umur		
17-25 tahun	24	25.0%
26-35 tahun	29	30.2%
36-45 tahun	22	22.9%

Karakteristik Responden Frekuensi (N) Presentasi (%) Jenis Kelamin Laki-laki 43 44.8% Perempuan 53 55.2% Total 96 100% Umur 17-25 tahun 24 25.0% 26-35 tahun 29 30.2% 36-45 tahun 22.9 %.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 96 responden jenis kelamin yang paling banyak didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 53 responden (55,2%) dan sebanyak 43 responden (44,8%) berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar responden ada pada rentang umur 25-35 tahun sebanyak 29 responden (30,2%) dan sebagian kecil ada pada rentang 56-65 tahun sebanyak 7 responden (7,3%). Frekuensi pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 45 responden (46,9%) dan 32 responden (33,3%) memiliki pendidikan perguruan tinggi. Lalu, sebanyak 19 responden (19,8%) memiliki pendidikan SD-SMP/MTS. Sebagian responden yang menjawab kuesioner adalah berstatus sudah menikah dengan jumlah 70 responden (72,9%), 18 responden (18,8%) berstatus belum menikah dan 8 responden (8,3%) berstatuskan duda/janda Responden yang tidak bekerja sebanyak 32 responden (33,3%) dan 64

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test

Chi-Square	df	Sig.
5,509	4	,239

Nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* adalah 5,509 dengan probabilitas signifikansi 0,239 yang nilainya lebih tinggi dari 0,05. Kemudian dapat disimpulkan bahwa pada model ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

f. Pembahasan

Analisis Univariat

a. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel jenis kelamin, didapatkan sebagian besar 55,2% responden berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil 44,8% responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetiana, (2023) bahwa sebanyak 56% responden nya adalah perempuan. Pada penelitian Tirtawati et al., (2023) juga mengemukakan hal yang sama bahwa sebanyak 55,1% responden berjenis kelamin perempuan. Peneliti berpendapat semakin banyak informasi yang didapat dan akses informasi kesehatan yang mudah akan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan sehingga meminimalisir faktor risiko.

b. Umur Mayoritas umur responden dalam penelitian ini yaitu 26-35 tahun (30,2%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okeke et al., (2019) menunjukkan sebanyak 67,89% responden berumur 20-34 tahun. Pada umur tersebut merupakan umur produktif yang efektif dan efisien melakukan aktivitas sehari-hari (WHO, 2023). Peneliti berasumsi bahwa pada kelompok umur produktif yang aktif melakukan aktivitas seksual membutuhkan informasi terkait dengan penularan serta pencegahan penyakit menular sebagai pengendalian diri agar tidak melakukan perilaku seksual yang menyimpang yang menjadikannya kelompok rentan.

c. Pendidikan Responden pada penelitian ini didominasi oleh tingkat pendidikan menengah atas (SMA/SMK) yaitu sebanyak 46,9%. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi et al., (2022) menginformasikan bahwa sebanyak 57,1% respondennya berada pada tingkat pendidikan menengah. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh pada keinginan seseorang untuk mencari informasi. Pada seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan.

d. Status Pernikahan Hasil dari pengumpulan data responden sejumlah 96 orang pada masyarakat RW 006 diperoleh sebanyak 49,0% memiliki Tingkat pengetahuan yang baik. Akan tetapi, masih ada 8,3% yang memiliki Tingkat pengetahuan yang rendah.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arnada et al., (2020) yaitu dari 74 responden sebanyak 68,9% memiliki pengetahuan baik. Pada penelitian Wahidin & Febriyanto, (2024), juga Ditunjukkan dengan hasil penelitian yang didapat bahwa sebanyak 72,9% responden berstatus sudah menikah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2021) bahwa sebanyak 67,6% respondennya sudah menikah. Peneliti berpendapat bahwa seseorang yang sudah menikah memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan informasi baik tentang kesehatannya maupun hal lainnya.

f. Status Pekerjaan

Hasil yang didapat dari penelitian di Pringsewu Barat dari 96 responden berdasarkan status pekerjaan sebagian besar 64 (66,7%) responden bekerja dan sebagian kecil 32 (33,3%) tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulsby et al., (2020) bahwa responden yang bekerja lebih banyak dibandingkan yang tidak bekerja yaitu sebanyak 57% respondennya bekerja dan 43% tidak bekerja. Berdasar pada hal tersebut peneliti berasumsi mudahnya informasi yang didapat tidak hanya ditentukan oleh bekerja atau tidaknya. Tetapi, jenis pekerjaan juga mempengaruhi informasi yang didapat.


g. Status Ekonomi

Ditinjau dari Status ekonomi, pada penelitian ini didominasi oleh status ekonomi rendah yaitu sebanyak 56,3% responden. Sejalan dengan penelitian di Afrika yang menunjukkan sekitar 60% respondennya memiliki status ekonomi yang rendah (Mbirimtengerenji, 2018). Peneliti berasumsi bahwa informasi didapat tidak hanya dilayanan kesehatan, namun bisa dari internet yang dapat diakses siapa saja. Tetapi, status ekonomi yang rendah akan menentukan kesejahteraan hidup seseorang sehingga mempengaruhi minat seseorang dalam mencari informasi guna meningkatkan pengetahuan baik tentang kesehatan maupun yang lainnya g. Tingkat Pengetahuan Hasil dari pengumpulan data responden sejumlah 96 orang pada masyarakat RW 006 diperoleh sebanyak 49,0% memiliki Tingkat pengetahuan yang baik. Akan tetapi, masih ada 8,3% yang memiliki Tingkat pengetahuan yang rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arnada et al., (2020) yaitu dari 74 responden sebanyak 68,9% memiliki pengetahuan baik. Pada penelitian Wahidin & Febriyanto, (2024), juga menyatakan hasil bahwa sebanyak 81,3% memiliki pengetahuan yang baik. Menurut peneliti, tingkat pengetahuan yang baik ini disebabkan oleh minat dalam diri untuk mencari tahu tentang informasi kesehatan dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Bagi responden yang memiliki pengetahuan kurang, dapat dikarena kurangnya kesadaran dan minat yang tinggi untuk mencari sumber informasi. Faktor Pendidikan, status pekerjaan dan status ekonomi bisa saja menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. 2. Analisis Bivariat a. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Penyakit HIV/AIDS Hasil presentase pada distribusi frekuwensi bahwa responden pada penelitian ini sebanyak 43 responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 53 responden berjenis kelamin perempuan. Responden dengan pengetahuan baik didominasi

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

oleh laki-laki yaitu sebanyak 25 responden (26,0%) lebih besar dibandingkan dengan responden perempuan dengan pengetahuan baik sebesar 22 responden (22,9%). Sejalan dengan teori bahwa laki-laki memiliki Tingkat pengetahuan yang baik dibanding perempuan karena perbedaan IQ pada laki-laki dan perempuan. Pada laki-laki memiliki rata-rata IQ sebesar 99,84 lebih besar dibandingkan dan pada perempuan yaitu sebesar 94,15 (Lina, 2021). Meskipun begitu pada laki-laki memiliki peluang lebih besar untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan laki-laki (Mahmudah et al., 2016). Maka peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh jenis kelamin saja tetapi juga bagaimana cara individu menerima informasi dan pengimplementasian dari hal yang mereka ketahui. b. Hubungan Umur dengan Tingkat Pengetahuan Penyakit HIV/AIDS Begitu pula pada hasilanalisa umur didapatkan berhubungan dengan tingkat

Pengetahuan penyakit HIV/AIDS dengan hasil p-value 0,001. Berdasarkan teori hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tua umur dari responden maka dia akan mempunyai tingkat pengetahuan yang semakin baik. Hal itu dikarenakan semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi dan pengetahuan. Umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik. umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Ardiyani, 2021). Pada penelitian Martilova, (2020), menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat pengetahuan dengan hasil p-value 0,017. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa semakin tua umur semakin bertambah rasa keingin tahuannya sehingga akan berdampak pada perilakunya untuk terus mencari informasi terutama terkait dengan kesehatannya. c. Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Penyakit HIV/AIDS Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan, didapat p- value 0,004. Menurut Ardiyani, (2021) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula Tingkat pengetahuannya. Tingginya tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap bagaimana kemampuan seseorang mendapatkan atau menerima informasi, dan lebih kritis dalam mencari informasi Kesehatan terkait HIV/AIDS. Menurut peneliti, Pendidikan yang tinggi keingintahuan seseorang lebih besar untuk mencari informasi lebih banyak. Sehingga menjadikan seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. d. Status Pernikahan Hasil analisa status pernikahan dengan tingkat pengetahuan didapat p-value 0,018 yang dapat diartikan bahwa status pernikahan memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS. Berdasarkan teori status pernikahan akan membentuk seseorang untuk menghilangkan sifat-sifat yang buruk dalam dirinya. Hal itu disebabkan oleh pada seseorang yang sudah menikah akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi terkait dengan pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan seksualnya (Efendi et al., 2020). Hasil

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mardhikawati (2018) dengan hasil p value 0,000 yang dapat diartikan bahwa status pernikahan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan. Hal itu dikarenakan seseorang yang sudah menikah akan membatasi dirinya untuk tidak melakukan hubungan seksual dengan yang bukan pasangannya. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa seseorang yang sudah menikah memiliki Batasan dalam mengontrol perilaku berisiko seperti bergonta-ganti pasangan karena sudah menikah.

e. Status pekerjaan

Status pekerjaan berhubungan dengan tingkat pengetahuan penyakit HIV/AIDS dengan hasil p-value 0,005. Tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan pekerjaan. Seseorang dengan status bekerja memiliki peluang lebih besar dalam mendapatkan informasi bisa dari tempat bekerja yang menyediakan layanan informasi kesehatan, lingkungan serta teman yang dijadikan sebagai sumber informasi (Gultom, 2023). Pekerjaan akan memudahkan seseorang mendapatkan informasi tentang berbagai topik, termasuk HIV. Pekerjaan yang menawarkan akses program ke pendidikan kesehatan atau layanan konseling dapat membawa seseorang mempelajari lebih banyak tentang HIV, baik cara penularannya maupun pencegahannya (Safitri, 2020). Peneliti berpendapat bahwa pekerjaan akan membantu seseorang untuk mendapatkan akses informasi yang lebih baik serta lingkungan pertemanan yang luas sehingga dapat saling bertukar informasi.

g. Status Ekonomi

Status ekonomi juga dapat berhubungan dengan Tingkat pengetahuan penyakit HIV/AIDS, didapatkan hasil p-value 0,001. Status ekonomi yang lebih tinggi mungkin memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi mengenai HIV/AIDS. Masyarakat berpenghasilan tinggi juga cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk menunjang kesehatannya. Masyarakat dengan status ekonomi yang lebih baik memiliki akses yang lebih mudah ke layanan kesehatan, termasuk pelayanan terkait HIV/AIDS (Baroroh et al., 2020). Pada penelitian Hardja, (2021) juga menjelaskan bahwa adanya hubungan antara status ekonomi dengan tingkat pengetahuan dengan hasil p-value sebesar 0,002. status ekonomi yang lebih baik berkaitan dengan kemudahan seseorang mengakses informasi tentang penyakit HIV/AIDS peneliti berasumsi. Dengan adanya akses yang lebih baik, masyarakat dapat mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai HIV/AIDS.

2. Analisis Multivariat a. Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Penyakit HIV/AIDS

Temuan penelitian ini diperoleh hasil nilai p-value sebesar 0,001 dengan hasil OR variabel pendidikan sebesar 3.060 berarti responden dengan pendidikan tinggi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan penyakit HIV/AIDS sebanyak 3,060 kali lipat dibandingkan responden dengan pendidikan rendah. Tingginya pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi pengetahuannya tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan termasuk pengetahuan dan ketrampilan


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

dalam bidang kesehatan dan semakin cenderung dapat mengantisipasi dan menghindari penyakit. Kemudian pendidikan seseorang juga dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat dalam bertindak dan memilih pelayanan kesehatan yang tepat untuk dirinya maupun orang lain. Dengan adanya pendidikan, masyarakat bisa memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mencegah dan melindungi diri dari infeksi HIV (Kurniawati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola berpikir seseorang untuk terus meningkatkan kesehatan dan berfikir kritis tentang faktor risiko apa saja yang akan timbul jika tidak memiliki pengetahuan yang baik. b. Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Penyakit HIV/AIDS Hasil penelitian pada variabel pekerjaan memiliki nilai p-value sebesar 0,006 dengan hasil Odds Ratio (OR) 4.009 yang dapat diambil kesimpulan bahwa responden dengan status bekerja memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan yang dimana seseorang dengan status bekerja akan mempunyai pengetahuan penyakit HIV/AIDS sebanyak 4,009 kali dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pekerjaan. Pekerjaan memiliki kaitan erat dengan tingkat pengetahuan HIV karena pekerjaan memberikan akses dan kesempatan bagi seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain yang memungkinkan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sama. Selain itu, pekerjaan juga dapat memberikan akses ke layanan konseling, tes maupun pengobatan yang mendukung tidak hanya Tingkat pengetahuan saya tetapi bagaimana cara penyembuhannya (Sir, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina et al., (2021) bahwa pekerjaan memiliki hubungan yang erat dengan Tingkat pengetahuan HIV/AIDS karena lingkungan pekerjaan mempengaruhi minat untuk mencari informasi. Maka peneliti berasumsi bahwa pekerjaan akan menambah luasnya sumber informasi yang didapat sehingga berguna untuk meningkatkan pengetahuan.

h. Kesimpulan

Berdasarkan karakteristiknya, sebagian responden berjenis kelamin lakilaki sebanyak 55,2%. Sebagian besar berumur 26-35 tahun (30,2%). Lalu untuk pendidikan mayoritas memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 46,9%. Sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 72,9% responden. Pada status pekerjaan diketahui sebanyak 66,7% responden bekerja dengan mayoritas memiliki status ekonomi rendah sebanyak 56,3%. Terdapat hubungan antara umur, pendidikan, status pernikahan, status

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

i. Daftar Pustaka

Ardiyani, I. Y. L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Hiv/Aids Dengan SelfStigma Orang Dengan Hiv/Aids Di Volume 2 No 2 Oktober 2024 90 | <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/SJNH/index> Balai Kesehatan Masyarakat Kota Semarang. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Berek, P. A. L., Be, M. F., Rua, Y. M., & Anugrahini, C. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(01), 4–13.

Dept HSE Indo Medika International. (2022). HIV AIDSMitos, Tahapan, Gejala, Dampak, Dan Cara Pencegahan.

Haryono, Y. (2022). 201 pasien penderita HIV Aids jalani perawatan di Kabupaten Pringsewu. Kementerian Kesehatan. (2021).

Laporan Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I.

Kepala Dinkes Provinsi Lampung. (2023). 5.643 ODHIV ditemukan dilampung, dinkes gencar putus rantai penularan

Martilova, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018.

JOMIS (Journal of Midwifery Science), 4(1), 63–68. Maulsby, C. H., Ratnayake, A., Hesson, D., Mugavero, M. J., & Latkin, C. A. (2020).

A scoping review of employment and HIV. *AIDS and Behavior*, 24, 2942–2955.

Mbirimtengerenji, N. D. (2018). Is HIV/AIDS epidemic outcome of poverty in sub-saharan Africa? *Croatian medical journal*, 48(5), 605.

Wahidin, F., & Febriyanto, W. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi. *Kedokteran UNPAS*.

World Health Organization(WHO). (2023). HIV

5. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link
-----------------	-------------	------

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Jurnal sinta 4	SJNH	ejournal.umpri.ac.id
HKI		-